



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)



Sekolah : SMKN 2 Sukoharjo
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : XII / 1
 Tema : Ketentuan Pernikahan dalam Islam
 Sub Tema : M.B.A (Married by Accident)
 Pembelajaran ke : 7
 Alokasi Waktu : 10 menit (untuk simulasi, waktu normal 3 x 45 menit)

A. Kompetensi Dasar dan IPK

1. Meyakini bahwa ketentuan pernikahan dalam Islam merupakan sarana untuk mencapai tujuan syariat Islam yaitu meraih derajat taqwa
 - 1.1 Meyakini bahwa ketentuan pernikahan dalam Islam adalah sarana untuk mewujudkan nilai-nilai keadilan pada semua dan sebesar-besarnya kemaslahatan
 - 1.2 Meyakini bahwa Allah memberikan segenap potensi kepada manusia agar mampu mewujudkan ketentuan pernikahan dalam Islam sesuai syariat Islam
 - 1.3 Meyakini bahwa M.B.A menghasilkan dampak yang negatif terutama bagi pihak perempuan
2. Menunjukkan sikap adil, demokratis, seimbang dan kebersamaan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat sebagai implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam
 - 2.1 Mendukung segala upaya dalam mewujudkan sikap adil, demokratis, seimbang dan kebersamaan sebagai prinsip untuk mewujudkan ketentuan pernikahan dalam Islam
 - 2.2 Menolak segala bentuk sikap dan perilaku diskriminatif dan kekerasan terhadap korban/pelaku M.B.A terutama pihak perempuan
3. Menganalisis dan mengevaluasi ketentuan pernikahan dalam Islam
 - 3.1 Menganalisis praktek kehidupan rumah tangga muslim di masyarakat dalam mewujudkan ketentuan pernikahan dalam Islam
 - 3.2 Membedakan pengertian jenis kelamin (seks) dan gender serta pentingnya kesehatan reproduksi remaja dan implikasinya terhadap kehidupan perkawinan
 - 3.3 Menjelaskan tentang dampak negatif M.B.A terutama terhadap pihak perempuan
 - 3.4 Merefleksikan pengalaman belajarnya dalam bentuk rencana aksi dalam rangka mewujudkan sekolah bebas kasus M.B.A
4. Menyajikan prinsip-prinsip pernikahan dalam Islam
 - 4.1 Menunjukkan perilaku adil, demokratis, seimbang dan kebersamaan sebagai perwujudan prinsip ketentuan pernikahan dalam islam
 - 4.2 Menunjukkan berfikir kritis dalam melihat berbagai persoalan kehidupan sehingga tidak terjerumus dalam kasus M.B.A

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, melalui pendekatan humanis dialogis menggunakan model pembelajaran *Eksperience Base Learning (EBL) dengan metode diskusi, kerja kelompok, dan penugasan*, peserta didik dapat :

1. Memiliki **kesadaran** akan pentingnya cara pandang yang adil dalam membangun relasi laki-laki-perempuan (suami-istri) untuk mewujudkan ketentuan pernikahan sesuai tuntunan syariat Islam
2. Memiliki **kesadaran** bahwa seks dan gender itu berbeda dan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi remaja dan implikasinya terhadap kehidupan perkawinan
3. Memiliki **kesadaran** bahwa M.B.A akan membawa dampak negatif terutama pihak perempuan sehingga terdorong untuk tidak akan terjerumus ke dalam pergaulan bebas
4. **Terdorong** untuk mengembangkan dan menunjukkan sikap dan perilaku adil, setara, demokratis dan bermartabat sebagai perwujudan pembelajaran yang mengembangkan budaya literasi, kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berkreasi (4C)

C. Kegiatan Pembelajaran

| Kegiatan Pendahuluan (5 Menit) | |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, berdoa dan yel-yel untuk memulai pembelajaran serta memeriksa kehadiran peserta didik 2. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai serta proses kegiatan pembelajaran yang akan dilalui, pentingnya partisipasi dan sikap menghargai. 3. Menjelaskan pentingnya mempelajari tema ketentuan pernikahan dalam Islam sub tema M.B.A agar peserta didik memiliki kesiapan menjalani kehidupan rumah tangga dan terhindar dari berbagai kasus ketidakadilan dan kekerasan yang sering muncul dalam kehidupan perkawinan dan terhindar dari kasus M.B.A 4. Melakukan apresiasi dengan mengingat kembali materi sebelumnya tentang syarat, rukun, hukum, tujuan dan tatacara perkawinan yang sudah di bahas dalam pertemuan sebelumnya | |
| Kegiatan Inti (7 Menit) | |
| Kegiatan Literasi | Peserta didik diberi stimulus untuk memusatkan perhatian pada tema ketentuan pernikahan dalam Islam sub tema M.B.A sebagai sarana mewujudkan misi dan tujuan perkawinan yang baik dengan cara melihat kembali pengalaman kehidupan berkeluarga dan pengalaman orang dengan kasus M.B.A |

| | |
|--|---|
| Critical Thinking | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memperlihatkan beberapa poster tentang “kesehatan reproduksi remaja” dan “Dampak Negatif M.B.A 2. Guru meminta peserta didik untuk mengungkapkan apa yang dia rasakan, pikirkan dari gambar tersebut. 3. Guru menanyakan apakah yang dia lihat tersebut merepresentasikan pengalaman yang ada di sekitarnya |
| Collaboration | <p>Peserta didik dibentuk dalam 5 kelompok untuk mendiskusikan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah perbedaan pengertian jenis kelamin (seks) dan gender? 2. Mengapa kesehatan reproduksi remaja itu penting? Berikan alasannya! 3. Apakah M.B.A benar-benar akan membawa dampak negatif terutama pihak perempuan? Berikan alasannya! 4. Bagaimana seharusnya gambaran keluarga sakinah sesuai dengan ketentuan Pernikahan dalam Islam ? |
| Communication | Masing- masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok untuk ditanggapi oleh kelompok lain atau individu yang mempresentasikan |
| Creativity | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan peserta didik membuat catatan penting tentang hal-hal yang telah didiskusikan terkait hasil diskusi dan pengalamannya. 2. Guru memberikan konfirmasi terhadap perbedaan cara pandang hasil diskusi peserta didik dengan memberikan penjelasan tentang adanya perbedaan dalam memahami pengertian jenis kelamin (seks) dan gender, kesehatan reproduksi remaja dan dampak negatif M.B.A 3. Guru memberikan penjelasan tentang pentingnya kesetaraan gender, kesehatan reproduksi remaja dan dampak negatif M.B.A 4. Guru melakukan wawancara dengan orang dengan kasus M.B.A dan pihak KUA setempat untuk bahan refleksi dan aksi selanjutnya terkait tema yang dipelajari 5. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami |
| Kegiatan Penutup (3 Menit) | |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan Pembelajaran. 2. Guru Memberikan apresiasi kepada peserta didik atas partisipasinya selama proses kegiatan pembelajaran 3. Membuat penugasan peserta didik untuk melakukan wawancara dengan orang dengan kasus M.B.A di lingkungannya masing-masing dan membuat kesimpulannya. 4. Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya. 5. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa. | |

D. Sumber Belajar

1. Realitas kehidupan dalam keragaman di masyarakat/ lingkungan peserta didik.
2. Wawancara dengan orang dengan kasus M.B.A dan KUA terdekat
3. Buku Pegangan Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Dikbud RI, terj. Al Qur'an, Kemenag RI, Tafsir Al Misbah Qurash Shihab
4. Referensi :
 - <https://www.alodokter.com/memahami-pengertian-dan-perbedaan-gender-dengan-seks>
 - <https://www.idai.or.id/>
 - https://1.bp.blogspot.com/-WDETNaPQvmk/XkFell8scqI/AAAAAAAAmTE/12s2z0omRIU6t6wt2tSR7IvRK0gl8ILGgCLcBGAsYHQ/s1600/woman-1517067_640.jpg
 - <https://hellosehat.com/seks/>
 - <http://repository.iainbengkulu.ac.id/>

E. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap: Observasi dalam proses pembelajaran
2. Penilaian Pengetahuan: Tes tulis bentuk uraian
3. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja/ Praktik, tugas mandiri

Sukoharjo, 15 Juli 2021

Mengetahui,
Plt. Kepala SMKN 2 Sukoharjo

Guru Mapel

Tuti Mahriah, S.P
NIP. 196909201993032006

Choirul Hidayah, S.Ag
NIP. 197410162014062001

Lampiran-Lampiran

A. Lembar Penilaian Sikap

| No. | Indikator | Kriteria | Keterangan |
|-----|-----------|---|---|
| 1 | Kerjasama | a. Mendapat bagian dalam mencari informasi yang diperlukan b. Mendapat bagian dalam diskusi atau presentasi c. Mendapat bagian dalam menyusun kesimpulan d. Mendapat bagian dalam mempresentasikan hasil diskusi | 1. Jika 4 kriteria muncul maka diberi sebutan selalu 2. Jika 3 kriteria muncul maka diberi sebutan sering 3. Jika 2 kriteria muncul maka diberi sebutan kadang- kadang 4. Jika 1 kriteria muncul maka diberi sebutan jarang |
| 2 | Disiplin | a. Mencari informasi yang diperlukan b. Terlibat aktif dalam diskusi atau presentasi c. Terlibat aktif dalam menyusun kesimpulan d. Terlibat aktif dalam mempresentasikan hasil diskusi. | 1. Jika 4 kriteria muncul maka diberi sebutan selalu 2. Jika 3 kriteria muncul maka diberi sebutan sering 3. Jika 2 kriteria muncul maka diberi sebutan kadang- kadang 4. Jika 1 kriteria muncul maka diberi sebutan jarang |

B. Lembar penilaian Pengetahuan (Tes Tulis)

| No | Butir-butir Soal | Kunci Jawaban |
|----|--|--|
| 1. | Apakah perbedaan antara seks dan gender itu? Jelaskan! | <p>Seks adalah perbedaan jenis kelamin yang dibawa sejak lahir. Seks membedakan perempuan dan laki-laki berdasarkan organ reproduksi yang merupakan ciptaan Tuhan dan tidak dapat dipertukarkan. Misalnya perempuan memiliki indung telur dan laki-laki memiliki sperma.</p> <p>Gender adalah perbedaan peran berdasarkan fungsi, status dan tanggung jawab antara perempuan dan laki-laki dalam kehidupan sosial. Pembagian peran antara perempuan dan laki-laki bisa dipertukarkan. Contoh di rumah tangga; mencuci, masak, memotong, menyapu juga bisa dilakukan oleh laki-laki. Sementara contoh di ruang publik; kepala sekolah/madrasah, kepala desa, ketua RT/RW juga bisa dijabat oleh perempuan. Ketua OSIS, ketua Karang Taruna atau organisasi yang selama ini identik dengan laki-laki juga bisa dilakukan oleh perempuan.</p> |
| 2. | Mengapa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja itu sangat penting khususnya bagi pelajar? | Karena remaja perlu mengetahui kesehatan reproduksi agar memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang berhubungan. Dengan informasi yang benar, diharapkan remaja memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi. |
| 3. | Mengapa M.B.A di kalangan remaja itu perlu untuk diminimalisir? | <p>Jika dilihat dari sisi wanita, maka kehamilan yang tak direncanakan ini tentu akan membuat mereka malu untuk bersosialisasi, dan orang tua pun kecewa. Di sekolah pun, mereka juga malah dikucilkan dan dijauhi, bahkan dikeluarkan dari sekolah. Belum lagi hinaan dan cacian yang diterima dari lingkungan sekitar.</p> <p>M.B.A membuat mereka akan dipusingkan dengan beban dan tanggung jawab dan harus dipikul dengan kondisi secara fisik dan fikiran belum siap untuk menerimanya.</p> <p>Dampak kepada orang di sekitar mereka ini yang jadi masalah, karena kebanyakan justru merespon dengan sikap negatif, seperti jadi bahan omongan buruk. Hal ini juga berimbas lagi kepada pasangan M.B.A yang sudah tertekan sejak awal.</p> |

| | | |
|----|---|--|
| | | Tekanan bertubi-tubi ini, biasanya memunculkan pikiran-pikiran, seperti aborsi, bunuh diri, bahkan kasus pembunuhan oleh pasangan mereka sendiri karena mengalami frustrasi. Ada juga yang setelah menikah justru menerima perlakuan kasar dan berujung penyiksaan. |
| 4. | Upaya apa saja yang perlu dilakukan untuk meminimalisir bahkan menghentikan kasus M.B.A di kalangan remaja/pelajar? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberdayakan anak dengan informasi, ketrampilan, dan jaringan pendukung lainnya. 2. Mendidik dan menggerakkan orangtua dan anggota komunitas 3. Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan formal bagi anak 4. Menawarkan dukungan ekonomi dan pemberian insentif pada anak dan keluarganya 5. Membuat dan mendukung kebijakan terhadap pernikahan dini. |
| 5. | Bagaimanakah gambaran keluarga Islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan Gender? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Membiasakan kerjasama dalam menjalankan peran antara anggota keluarga tanpa membedakan laki-laki dan perempuan 2. Menggalang kemitraan dalam management keuangan, waktu, rumah tangga secara terbuka dan transparan dengan tidak memarginalisasi atau mensubordinasi baik suami atau istri 3. Tidak melakukan stereotype baik suami istri atau anak laki-laki dan perempuan, tidak melakukan kekerasan kepada suami, istri atau anak 4. Tidak mengeksploitasi beban kerja ganda terutama para istri yang umumnya memikul beban ganda |

C. Penilaian Keterampilan Ketrampilan (Unjuk Kerja Presentasi)

| No. | Nama Peserta Didik | Kemampuan Bertanya (*) | Kemampuan Menjawab/ Argumentasi (*) | Memberi masukan/ Saran (*) | Nilai Keterampilan (**) |
|------|--------------------|------------------------|-------------------------------------|----------------------------|-------------------------|
| 1 | | | | | |
| 2 | | | | | |
| 3 | | | | | |
| 4 | | | | | |
| 5 | | | | | |
| Dst. | | | | | |

Pedoman Penskoran

| No. | Aspek | Pedoman Penskoran |
|-----|--------------------------------|---|
| 1 | Kemampuan bertanya | Skor 4, apabila selalu bertanya Skor 3, apabila sering bertanya Skor 2, apabila kadang-kadang bertanya Skor 1, apabila tidak pernah bertanya |
| 2 | Kemampuan menjawab/argumentasi | Skor 4, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas Skor 2, apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas Skor 1, apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas |
| 3 | Kemampuan memberi masukan | Skor 4, apabila selalu memberi masukan/saran Skor 3, apabila sering memberi masukan/saran Skor 2, apabila kadang-kadang memberi masukan/saran Skor 1, apabila tidak pernah member masukan/saran |

(*) diisi sesuai dengan perolehan skor sesuai dengan pedoman penskoran

(**) nilai keterampilan diperoleh dari penghitungan